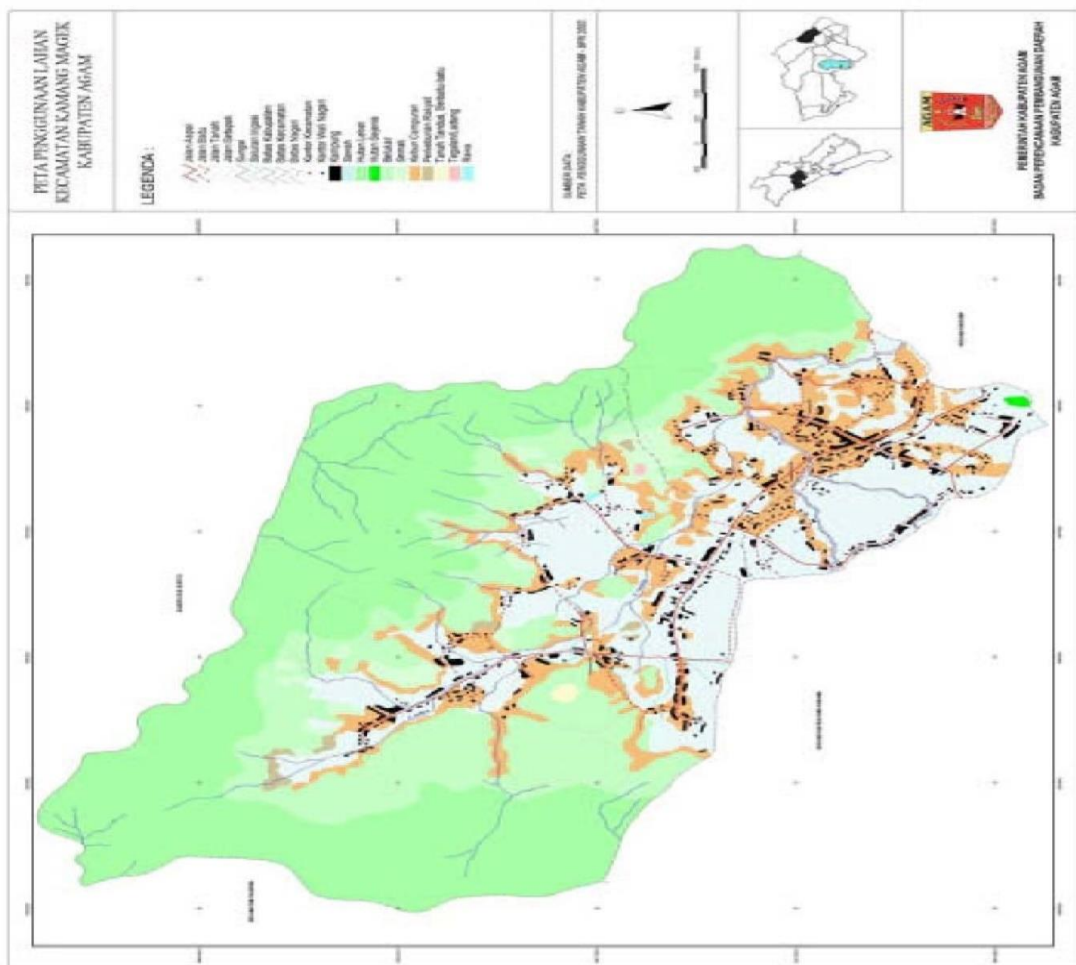


BAB III

MONOGRAFI KECAMATAN KAMANG MAGEK KABUPATEN AGAM

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten agam mengenai Kamang Magek dari tahun 2018, penulis akan mengemukakan monografi Kecamatan Kamang Magek. Data yang tersaji dalam statistik ini ada lima kategori, yaitu geografi dan pemerintahan, keadaan ekonomi masyarakat, kehidupan sosial masyarakat, pendidikan masyarakat dan keadaan rumah tangga masyarakat Kecamatan Kamang Magek.



3.1 Demografi dan Pemerintahan Kecamatan Kamang Magek

Kecamatan Kamang Magek merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Agam. Secara geografis dilalui oleh Batang Agam dan Batang Tangalau sebagai salah satu hamparan yang dikelilingi bukit-bukit dan mempunyai dua buah ngalau. Letak geografis Kecamatan Kamang Magek adalah 0,22699 LS dan 100,42820 BT dengan ketinggian 850mdpl. Suhu udara cukup dingin yaitu 19-27°C.

Kecamatan Kamang Magek memiliki luas 91,99km² dengan persentase 4,38% dan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Lima Puluh Kota
- Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Baso
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tilatang Kamang
- Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Palupuh.

Kecamatan Kamang Magek dahulunya termasuk ke dalam Kecamatan Tilatang Kamang, namun karena jumlah penduduk yang banyak, kemudian dipecah Kecamatan Tilatang Kamang menjadi tiga Kecamatan. Setelah dilakukan pembagian tersebut, Kecamatan Kamang Magek dipecah lagi menjadi tiga nagari yaitu Nagari Magek, Nagari Hilir dan Nagari Mudiak.

Mengenai jumlah penduduk, berikut jumlah penduduk Kecamatan Kamang Magek menurut Nagari tahun 2018 berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 3.1.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Kamang Magek

Nagari	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Magek	2,763	2,799	5,562
Kamang Hilir	2,969	2,974	5,943
Kamang Mudiak	6,284	6,098	12,382

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam 2018

Berdasarkan data diatas, jumlah penduduk pada tahun 2018 mengalami peningkatan. Terlihat dari data tersebut, Nagari Kamang Mudiak jumlah penduduknya mengalami peningkatan drastis dari tahun sebelumnya yaitu berkisar 12,382 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 6,284 jiwa dan

perempuan 6,098 jiwa. Jumlah penduduk terendah berada di Nagari Magek berjumlah 5,562 dengan jumlah laki-laki sebanyak 2,763 jiwa dan perempuan 2,799 jiwa.

Selanjutnya jumlah penduduk dirinci menurut kelompok umur tahun 2018 :

Tabel 3.1.2
Jumlah Penduduk Menurut Umur

No	Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	821	779	1.600
2.	5-9	850	824	1.674
3.	10-14	949	814	1.763
4.	15-19	930	864	1.794
5.	20-24	566	552	1.118
6.	25-29	538	538	1.076
7.	30-34	525	534	1.059
8.	35-39	536	554	1.090
9.	40-44	534	620	1.154
10.	45-49	535	605	1.140
11.	50-54	552	701	1.253
12.	55-59	614	741	1.355
13.	60-64	549	675	1.224
14.	65-69	391	477	868
15.	70-74	318	373	691
16.	75+	418	656	1.074
Jumlah		9.626	10.307	19.933

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam tahun 2018

Selanjutnya, dari data di atas terlihat bahwa penduduk di Kecamatan Kamang Magek rata-rata dari segi umur mengalami pemerataan, jumlah tersebut berkisar dari 949-1.794 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi berada pada umur 15-19 tahun dengan jumlah berkisar 1.794 jiwa, kemudian umur 10-14 tahun dengan jumlah 1.763 jiwa dan terendah terlihat pada umur 70-74 tahun dengan jumlah 691 jiwa. jika dilihat dari segi jumlah, data penduduk di atas akan terjadi peningkatan maupun pengurangan pada tahun selanjutnya, karena dilihat dari jumlah luas wilayah di Kecamatan Kamang Magek akan terjadi penambahan perluasan untuk tahun selanjutnya. Sehingga akan terjadi penambahan penduduk yang datang dari luar Kecamatan, baik itu sudah berumur diatas 50 maupun dibawahnya.

Selain jumlah penduduk, berikut data luas wilayah berdasarkan Nagari di Kecamatan Kamang Magek tahun 2018 :

Tabel 3.1.3
Luas Wilayah Menurut Nagari Kecamatan Kamang Magek

Nagari	Luas (km2)	Persentase
Magek	10,30km2	10,34%
Kamang Hilir	16,31km2	16,37%
Kamang Mudiak	73,00km2	73,29%
Jumlah	99,60	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam 2018

Beriringan dengan jumlah penduduk, juga terlihat bahwa Nagari Kamang Hilir wilayahnya lebih luas yaitu 16,31km2 dengan persentase 16,37%. Sedangkan Kamang Mudiak memiliki luas wilayah terendah dari kedua nagari yaitu 73,00km2 dengan persentase 73,29%.

Berikut pembagian wilayah pemerintahan Kecamatan Kamang Magek dalam bentuk Jorong menurut Nagari :

Tabel 3.1.4
Jorong Kecamatan Kamang Magek Menurut Nagari

No.	Nagari	Jorong
1.	Nagari Magek	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koto Marapak 2. Koto Kaciak 3. Simpang Kacang 4. Lurah Ateh 5. Lurah Bawah 6. Pakan Ahad 7. Kampuang Bawah 8. Kampuang Tengah 9. Guguak Pincuran 10. Gatah 11. Cubadak 12. Ambacang 13. Kubang 14. Sawah Ladang 15. Kasiak 16. Pulai
2.	Nagari Kamang Hilir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Koto Panjang 2. Dangau Baru

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Dalam Koto 4. Batu Baraguang 5. Bancah 6. IV Kampuang 7. V Kampuang 8. Pintu Koto 9. Nan VII 10. Balai Panjang 11. Koto Kaciak 12. Koto Nan Gadang 13. Guguak Rang Pisang 14. Binu 15. Ladang Darek 16. Solok 17. Joho
3.	Nagari Kamang Mudiak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aia Tabik 2. Durian 3. Pauh 4. Padang Kunyiak 5. Halalang 6. Babukik 7. Bansa 8. Pakan Sinayan

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam tahun 2018

Dahulu masyarakat Kecamatan Kamang Magek pemerintahannya dikendalikan oleh sekelompok *Penghulu* dengan nama pimpinan *Basa Nan Barampek* yaitu *Malin Basa, Sutan Basa, Pakiah Basa* dan *Rajo Basa*. *Basa Nan Barampek* ini tergabung ke dalam suatu Majelis Kerapatan Adat Nagari. Ketika terjadi permasalahan di dalam Nagari, para *Penghulu* lebih mengutamakan musyawarah untuk menyelesaikannya. Pengangkatan seorang *Penghulu* terjadi pada zaman Belanda. Dilakukannya pengangkatan tersebut dengan maksud untuk dijadikan pemimpin dalam sebuah Nagari. Masyarakat Kecamatan Kamang Magek menyebutnya dengan *Penghulu Kepala* atau *Angku Palo*.

3.2 Kondisi Ekonomi Masyarakat Kecamatan Kamang Magek

Keadaan ekonomi masyarakat Kecamatan Kamang Magek didukung dengan banyaknya masyarakat yang bertani. Masyarakat memperoleh penghasilan untuk kehidupan dengan produktivitas padi sawah, kemudian

hasilnya digunakan untuk kebutuhan pokok dan kadang di jual untuk keperluan lainnya. Disini masyarakat menganut sistem kerja sama dalam bertani. Masyarakat lebih cenderung menggunakan tenaga kerja orang-orang yang bisa membatu dan tentu akan dibayar setelah pekerjaan selesai. Berikut data luas panen dan poduktivitas padi sawah menurut Nagari :

Tabel 3.2.1
Luas Panen dan Produktivitas Padi Sawah Kecamatan Kamang Magek

Nagari	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Magek	838 ha	5614,6 ton	6,70 ton/ha
Kamang Hilir	738 ha	4797,0 ton	6,50 ton/ha
Kamang Mudiak	2,015 ha	12991,5 ton	6,10 ton/ha
Jumlah	3,591 ha	22703,10 ton	19,30 ton/ha

Sumber: UPT-BP4K2P Kecamatan Kamang Magek 2018

Terlihat dari tabel diatas, Nagari Kamang Mudiak pemegang luas panen dan hasil produksi terbanyak dengan jumlah 2,015 ha yang menghasilkan produksi 12991,5 ton dengan jumlah produktivitas 6,10ton/ha. Sedangkan Kamang Hilir memiliki luas panen terendah dengan luas 738 ha yang menghasilkan produksi 5614,6 ton dan produktivitas berjumlah 6,70 ton.

Tidak hanya dalam hal pertanian, masyarakat Kecamatan Kamang Magek juga maju dalam hal industri dan pembangunan. Penulis melihat, kalau masyarakat Kecamatan Kamang Magek memanfaatkan sumber daya alam (SDA) yang ada untuk mendapatkan penghasilan. Pada saat ini masyarakat Kecamatan lebih kreatif dalam hal industri, pembangunan dan pariwisata. Seperti halnya di Nagari Kamang Magek terkenal dengan pembuatan oleh-oleh khas Kamang Magek berupa Karupuak Kamang. Kemudian di bidang pariwisata di Nagari Kamang Mudiak sudah dibuka objek wisata berupa Danau Tarusan, Ngatau Tarang, Ngatau Kalam, dan di Kamang Hilir sudah dibuka juga objek wisata baru-baru ini yaitu Luak Gadang.

Di Kecamatan Kamang Magek terdapat dua buah pasar yang dikenal oleh masyarakat dengan nama *Pakan Sinayan* yang selalu dibuka pada hari *senin dan jumat*, selanjutnya *Pakan Silasa* yang dibuka pada hari *Selasa dan jum'at*. Kedua pasar ini dimanfaatkan masyarakat untuk menjual hasil produksi panen. Selain itu masyarakat kamang magek juga memanfaatkannya untuk membeli keperluan hidup. Hal ini tentu dapat membantu kehidupan masyarakat Kecamatan Kamang Magek.

3.3 Kondisi Sosial dan Kebudayaan Masyarakat Kecamatan Kamang Magek

Kehidupan sosial masyarakat di pengaruhi oleh sekolah, madrasah ibtidaiyah, puskesmas dan puskesmas pembantu. Keempat aspek ini sangat membantu dalam mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya sekolah akan membantu masyarakat menjadi cerdas, kemudian dengan adanya puskesmas akan membantu masyarakat menjadi sehat jasmani. Kecamatan Kamang Magek memiliki 13 sekolah PAUD swasta, kemudian 9 Madrasah Ibtidaiyah, 1 buah puskesmas dan 7 buah puskesmas pembantu. Untuk menjalankan puskesmas ini dibantu oleh karyawan kesehatan yang berjumlah 4 orang sebagai dokter dan 18 sebagai bidan.

Tidak hanya keempat aspek tersebut, tempat ibadah juga diperlukan di tengah-tengah masyarakat untuk menunjang kehidupan sosial. Terdapat 25 mesjid, dan 66 mushalla. Terlihat dari jumlah ini, masyarakat Kecamatan Kamang Magek lebih memperbanyak mushalla untuk melakukan ibadah. Hal tersebut dilakukan karena jarak mesjid lebih jauh dari rumah, karena itu masyarakat memperbanyak jumlah mushalla yang ada di setiap Jorong di Kecamatan Kamang Magek.

Nilai-nilai adat dan kebudayaan masyarakat Kecamatan Kamang Magek masih tetap terlaksana dalam kehidupan. Dilihat dilingkungan masyarakat disini, pergaulan antar sesama masih tetap pada batasannya. Ketika berinteraksi dengan sesama, penulis melihat masih menggunakan *Kato Nan Ampek* dalam istilah minangkabau yaitu *Kato Mandata, Kato*

Mandaki, Kato Malereng dan Kato Manurun. Disamping itu, untuk mempererat hubungan antar sesama masyarakat Kecamatan Kamang Magek, dilakukan suatu acara yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat, seperti halnya mengadakan pesta perkawinan dengan mengundang masyarakat untuk menghadiri pesta tersebut, kemudian mengadakan pengangkatan *Datuak* yang dilakukan dengan memotong satu ekor kerbau dan lain sebagainya.

Faktor pendukung terlaksananya kebudayaan tentu karena adanya dukungan dari masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan menambah sarana dan prasarana seperti sekolah Paud untuk anak-anak, kemudian alat Rebana yang dibagikan pada setiap mesjid dan mushala untuk mengembangkan bakat anak-anak dan remaja. Dengan adanya pengembangan tersebut, tentu akan terjadi perkembangan kebudayaan di tengah-tengah masyarakat. Selain itu, penulis juga melihat, kalau Masyarakat Kecamatan Kamang Magek juga mengadakan kegiatan berupa acara MTQ, kegiatan ini di isi oleh anak-anak, remaja serta lansia.

Bapak Rahman S.Pd.i seorang ulama dari Kamang Mudiak mengatakan:
 “Masyarakat sangat besar harapannya terhadap pengembangan kebudayaan yang telah ada. Tidak hanya dilakukan dengan mengadakan kegiatan, tapi juga dilakukan pengembangan kebudayaan tersebut, seperti mematuhi segala aturan-aturan yang telah dibentuk oleh masyarakat agar tidak terjadinya penyimpangan dan pelanggaran, sehingga kebudayaan yang telah ada itu tidak hilang untuk generasi selanjutnya”

Penuturan Bapak Rahman ini, penulis melihat bahwa sangat besar harapan terhadap masyarakat untuk bisa mengembangkan kebudayaan supaya dapat dipertahankan. Hal ini, tentu dilakukan dengan perbuatan yang nyata dengan mematuhi aturan-aturan yang telah dibentuk.

Di kehidupan masyarakat tidak menutup kemungkinan adanya penghalang untuk melakukan sesuatu. Penghalang itu ada sifatnya negatif dan ada yang positif. Di Kecamatan Kamang Magek sudah terlihat ada budaya kebarat-baratan yang masuk ke lingkungan masyarakat. Ini dibuktikan

dengan gaya pakaian anak remaja yang tidak sesuai lagi dengan budaya di Kecamatan Kamang Magek. Terjadinya perubahan ini, karena pengaruh teknologi yang semakin maju. Penggunaan teknologi tanpa diawasi orang tua memberikan pengaruh yang besar terhadap anak dengan melihat konten-konten yang ada.

3.4 Kondisi Pendidikan Masyarakat Kecamatan Kamang Magek

Perkembangan zaman yang semakin maju, membuat masyarakat Kecamatan Kamang Magek lebih mengutamakan pendidikan untuk anak-anaknya. Hal ini dibuktikan kalau sudah banyak pemuda dan pemudi di Kecamatan Kamang Magek melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan agar bisa mendapatkan karier yang lebih baik setelah pendidikan. Melalui pendidikan, para orang tua sangat besar harapannya untuk bisa membentuk karakter anak lebih baik lagi dari apa yang mereka dapat di tempat mereka sekolah. Oleh sebab itu di Kecamatan Kamang Magek sudah banyak dibangun lembaga untuk menunjang pendidikan anak-anak, seperti TK, SD, SMP, dan SMA. Berikut Data Lembaga Pendidikan menurut Nagari :

Tabel 3.4.1
Data Taman Kanak-kanak Kecamatan Kamang Magek

Nagari	TK Negeri	TK Swasta	Total
Magek	-	4	4
Kamang Hilir	-	2	2
Kamang Mudiak	-	7	7
Jumlah	-	13	13

Sumber: UPT Pendidikan Kecamatan Kamang Magek

Taman kanak-kanak di Kecamatan Kamang Magek banyak yang swasta, ini terlihat dari data di atas jika masyarakat Kecamatan Kamang Magek memang lebih mendominasi kepada swasta, walaupun demikian peminat untuk taman kanak-kanak tidak sedikit. Kemudian juga terlihat dari data tersebut, taman kanak-kanak banyak terdapat di Kamang Mudiak dengan jumlah 7 TK swasta dan paling sedikit terdapat di Kamang Hilir yang berjumlah 2 TK swasta.

Selain Taman kanak-kanak, lembaga yang juga sudah ada di Kecamatan Kamang Magek yaitu sekolah dasar (SD). Berikut Data jumlah sekolah dasar di Kecamatan Kamang Magek Menurut Nagari :

Tabel 3.4.2
Data Sekolah Dasar Kecamatan Kamang Magek

Nagari	Sekolah Dasar Negeri	Sekolah Dasar Swasta	Total
Magek	6	-	6
Kamang Hilir	5	-	5
Kamang Mudiak	11	-	11
Jumlah	22	-	22

Sumber: UPTD Pendidikan Kecamatan Kamang Magek

Berbeda dengan taman kanak-kanak, sekolah dasar di Kecamatan Kamang Magek banyak yang negeri. Hal tersebut sudah jelas terlihat dari data di atas. Sama halnya dengan taman kanak-kanak, Kamang Mudiak tetap dengan jumlah terbanyak dari nagari lainnya dengan jumlah 11 sekolah dasar. Sedangkan yang terendah masih tetap di Kamang Hilir dengan jumlah 5 Sekolah.

Disamping sekolah dasar, lembaga untuk menunjang pendidikan bagi anak-anak yang ada di Kecamatan Kamang Magek adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berikut Data Jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Kamang Magek menurut Nagari :

Tabel 3.4.3
Data Sekolah Menengah Pertama Kecamatan Kamang Magek

Nagari	SMP Negeri	SMP Swasta	Total
Magek	-	-	-
Kamang Hilir	1	-	1
Kamang Mudiak	1	-	1
Jumlah	2	-	2

Sumber: SMPN se Kecamatan Kamang Magek

Sama dengan sekolah dasar se Kecamatan Kamang Magek, sekolah menengah pertama yang ada hanya sekolah menengah pertama negeri, dan itu hanya ada 2 buah sekolah di Kecamatan Kamang Magek. Terlihat dari data, Kamang hilir dan Kamang Mudiak memiliki masing-masing satu sekolah menengah pertama (SMP), dan Kamang Magek tidak ada.

Selain dari ke tiga lembaga di atas, di Kecamatan Kamang Magek juga ada lembaga sekolah menengah atas (SMA). Berikut data jumlah sekolah menengah atas menurut Nagari di Kecamatan Kamang Magek :

Tabel 3.4.4
Data Sekolah Menengah Atas Kecamatan Kamang Magek

Nagari	SMA Negeri	SMA Swasta	Total
Magek	-	-	-
Kamang Hilir	1	-	-
Kamang Mudiak	-	-	-
Jumlah	1	-	-

Sumber: SMAN 1 Kamang Magek

Data di atas memperlihatkan bahwa di Kecamatan Kamang Magek hanya ada satu sekolah menengah atas (SMA) yang terdapat di Kamang Hilir, karena itu, peminat SMA di Kamang Hilir ini cukup banyak.

Wadah pendidikan merupakan sebuah keinginan yang besar bagi setiap manusia. Ini dibuktikan dengan tingkat pendidikan yang tinggi di Kecamatan Kamang Magek telah menghasilkan para pelajar yang ilmunya sudah handal. Setidaknya di setiap lingkungan keluarga di Kecamatan Kamang Magek ada yang sudah Sarjana Perguruan tinggi. Adanya kemajuan di bidang pendidikan, sudah bisa membantu masyarakat Kecamatan Kamang Magek untuk generasi selanjutnya.

3.5 Keadaan Rumah Tangga Suami dan Isteri Di Kecamatan Kamang Magek

Mencapai keadaan rumah tangga yang aman dan tentram diperlukan kesabaran yang tidak mudah tersulut api kemarahan. Tentu saja, jika menginginkan hal demikian, sebagai pasangan suami dan isteri harus

menyadari apa saja yang sudah menjadi tugas dan kewajiban selama berumah tangga. Di lingkungan masyarakat Kecamatan Kamang Magek, penulis melihat dalam kehidupan banyak yang mata pencariannya sebagai pedagang, bertani dan ada juga yang hanya sebagai Ibu Rumah Tangga. Namun tidak membantah juga ada yang berprofesi sebagai guru, bidan dan lain sebagainya.

Walaupun sudah berumah tangga, tentu akan ada saja yang akan menyebabkan hubungan suami isteri itu bisa renggang. Memang tidak dapat di pungkiri, hal demikian pasti akan dihadapi dan itu tergantung masing-masing pasangan dalam menyingkapiannya. Jika dihadapi dengan keadaan yang akan semakin memperkeruh keadaan, tentu saja perpisahan yang tidak diinginkan terjadi.

Penulis melihat, dari kehidupan rumah tangga masyarakat Kecamatan Kamang Magek bisa dikatakan terlihat tentram tanpa ada konflik. Akan tetapi tidak sesuai dengan apa yang dilihat, ternyata setelah di amati banyak yang bercerai, dan perceraian itu datang dari pihak isteri yang seharusnya memang tidak dibolehkan kecuali ada alasan-alasan yang mendukung isteri untuk berpisah dari suaminya. Ada juga karena alasan yang sepele yang bisa menyebabkan terjadinya perceraian. Hal ini juga disebabkan karena tidak adanya penengah yang bisa memberikan solusi terbaik.

Oleh sebab itu, perceraian dari pihak isteri merupakan suatu hal yang sangat perlu untuk diperhatikan Di Kecamatan Kamang Magek, karena walaupun kebanyakan orang yang telah bercerai menganggap hal tersebut merupakan hal yang biasa, namun bisa mempengaruhi generasi selanjutnya dan seharusnya tidak pantas untuk dipraktikkan di tengah-tengah masyarakat.

